

Peran Subak Dalam Optimalisasi Pengembangan Agrowisata Subak Kualon di Desa Sidan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar

Pande Putu Ivan Witdi Kardana Putra¹, Putu Fajar Kartika Lestari^{2*}, Luh Putu Kirana Pratiwi³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati
Jl. Kamboja No.11A, Dangan Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: ivanwitdi@gmail.com¹, pfajarkartika@unmas.ac.id^{2*}, kirana.pratiwi@unmas.ac.id³

Received : Juni, 2023

Accepted : Juni, 2023

Published : Juni, 2023

Abstract

Agriculture has the potential to become a new source of growth considering the market is quite large, especially since each district or in Bali has the potential for agricultural commodities. Subak is one of the world's cultural heritages which is a place for farming communities to carry out agricultural activities. Subak can also help farmers in improving the welfare of their families. Agrotourism as part of a tourist attraction with the aim of expanding knowledge, experience, recreation and business relations in agriculture. The purpose of this study is as follows: to determine the role of subak in optimizing the development of agro-tourism in Subak Kualon, Sidan Village, Gianyar. To find out the potential of Subak Kualon in the development of Agro-tourism in Sidan Gianyar Village. This type of research is qualitative and quantitative. The location in this study was Subak Kualon, Sidan Village, Gianyar District, Gianyar Regency. The time of implementation was 3 months, from November 2022 - January 2023. The results showed that the role of subak had an average percentage of 73.70% and was categorized as good. This is because the highest percentage is in the agricultural technical aspects of 79.72% and is categorized as good, the second highest percentage is the socio-cultural aspect of 74.20 which is categorized as good, the third is the environmental aspect with a percentage of 72.34 which is categorized as good and the fourth is the aspect economy of 71.77% and in the good category. Subak potential has an average percentage of 73.37% and is categorized as good. This is because the highest percentage is in the concept of accessibility with a percentage of 83.04% and is categorized as very good, the second highest percentage is attraction with a percentage of 72.00% and is categorized as good, the third is amenity with a percentage of 71.94 and is categorized as good and the the fourth is ancillary with a percentage of 68.51% and is categorized as good.

Keywords: organic farming, agro-tourism, the role of subak and the potential of subak

Abstrak

Pertanian berpotensi menjadi sumber pertumbuhan baru mengingat pasarnya cukup besar, apalagi setiap kabupaten di Bali memiliki potensi komoditas pertanian. Subak merupakan salah satu warisan budaya dunia yang menjadi tempat bagi masyarakat petani untuk melakukan kegiatan pertanian. Subak juga dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Agrowisata sebagai bagian dari daya tarik wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan relasi bisnis di bidang pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui peran subak dalam optimalisasi pengembangan agrowisata di Subak Kualon Desa Sidan Gianyar. Untuk mengetahui potensi Subak Kualon dalam pengembangan Agrowisata di Desa Sidan Gianyar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Lokasi dalam penelitian ini adalah Subak Kualon, Desa Sidan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Waktu pelaksanaan selama 3 bulan, dari November 2022 – Januari 2023. Hasil penelitian menunjukkan peran subak rata-rata persentasenya sebesar 73,70%

dan dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan persentase tertinggi pada aspek teknis pertanian sebesar 79,72% dan dikategorikan baik, persentase tertinggi kedua adalah aspek sosial budaya sebesar 74,20 yang dikategorikan baik, ketiga aspek lingkungan dengan persentase 72,34 yang dikategorikan baik dan yang keempat adalah aspek ekonomi sebesar 71,77% dan dalam kategori baik. Potensi subak memiliki persentase rata-rata sebesar 73,37% dan dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan persentase tertinggi pada konsep aksesibilitas dengan persentase 83,04% dan dikategorikan sangat baik, persentase tertinggi kedua adalah atraksi dengan persentase 72,00% dan dikategorikan baik, ketiga amenitas dengan persentase sebesar 71,94 dan dikategorikan baik dan urutan keempat adalah penunjang dengan persentase 68,51% dan dikategorikan baik..

Kata Kunci: pertanian organik, agrowisata, peran subak dan potensi subak

1. PENDAHULUAN

Pertanian berpotensi menjadi sumber pertumbuhan baru mengingat pasarnya cukup besar, apalagi masing-masing kabupaten atau di Bali memiliki potensi komoditas pertanian. Subak merupakan salah satu warisan budaya dunia yang merupakan tempat bagi komunitas petani melaksanakan kegiatan pertanian. Subak juga dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Karena dengan pengaturan sistem irigasi di subak secara adil membuat seluruh krama (anggota) bisa mendapatkan air irigasi. (Sutjipta, 2015). Subak dibangun berdasarkan tujuan yang sama dari para petani untuk memperoleh air irigasi yang cukup dengan pembagian yang adil dan kesadaran yang tinggi akan kepentingan kelompok terutama dalam mengairi aliran irigasi yang masuk ke arah sawahnya masing-masing yang berada di wilayah subaknya. (Aryawan, 2013). Secara operational, pertanian berkelanjutan sebagai usaha pertanian yang memanfaatkan dan sekaligus melestarikan sumberdaya secara optimal guna menghasilkan produk panen secara optimal, menggunakan masukan sarana dan biaya yang wajar, mampu memenuhi criteria sosial, ekonomi dan kelestarian lingkungan. (Lagiman, 2020) Tujuan dari pertanian berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan ekonomi, peningkatan ketahanan pangan, pengembangan dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia, kebebasan dan pemberdayaan petani dan stabilitas lingkungan (Guntur, 2012). Agrowisata sebagai bagian dari objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian, Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi

dan hubungan usaha dibidang pertanian yang meliputi tanaman pangan hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. (Sutjipta, 2015).

Desa Sidan adalah salah satu desa di Kabupaten Gianyar yang mengembangkan pertanian organik sejak tahun 2019 bersertifikat organik. Dalam menjaga pertahanan subak agar lebih terjaga dan mencegah adanya alih fungsi lahan yang menyebabkan kepunahan sistem subak, maka sistem perairan subak ini sangat perlu dilestarikan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan sistem subak adalah dengan menjadikan objek wisata yang berbasis budaya pertanian organik. Melalui perencanaan tersebut kita wujudkan suatu objek wisata yang menarik minat wisatawan untuk menikmati keindahan subak, keunikan aktivitas didalamnya yang dapat dialami langsung oleh para wisatawan. Peran subak sangat dibutuhkan dalam hal ini agar proses yang direncanakan bisa berjalan dengan baik. Peran subak dalam mengembangkan agrowisata belum seutuhnya dijalankan, oleh karena itu penelitian dilaksanakan untuk mengetahui peran subak dalam optimalisasi pengembangan agrowisata Subak Kualon di Desa Sidan Kabupaten Gianyar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Subak Kualon Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (purposive Sampling) dengan beberapa pertimbangan antara lain: Desa Sidan adalah salah satu sentra pertanian organik di Kabupaten Gianyar, Desa Sidan salah satu desa yang berpotensi dalam pengembangan agrowisata, belum pernah dilakukan penelitian serupa pada lokasi penelitian. Waktu penelitian

tentang Peran Subak Dalam Optimalisasi Pengembangan Agrowisata di Subak Kualon di Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar ini terlaksana selama 3 bulan. Responden dalam penelitian ini yaitu 71 orang yang merupakan petani yang ada di Desa Sidan. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi peran subak dalam optimalisasi pengembangan agrowisata dan potensi subak dalam pengembangan agrowisata. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data yang jawabannya berupa tentang biaya produksi, pendapatan, harga produk, jumlah produksi dll. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini meliputi, luas tanah, sistem irigasi, pekerjaan dan responden mengenai Peran Subak Dalam Optimalisasi Pengembangan Agrowisata di Desa Sidan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari Kantor Desa, buku-buku, literatur, internet berupa jurnal dan instansi atau lembaga yang mendukung kegiatan ini. Metode analisis data yang digunakan yaitu

skala likert. Skala likert digunakan pada respons petani untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur respons petani dalam optimalisasi pengembangan agrowisata yang di implementasikan di Subak Kualon Desa Sidan Kabupaten Gianyar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Subak dalam Optimalisasi Pengembangan Agrowisata

Peran subak sangat penting dalam pengelolaan pertanian, dalam pariwisata organisasi tradisional ini dalam mewujudkan wisata agrowisata karena bersentuhan langsung dengan para petani. Subak Kualon memiliki tanah yang subur dan sangat memungkinkan dikembangkan wisata agrowisata. Berdasarkan hal-hal tersebut, peranan subak dalam optimalisasi agrowisata dilihat dari empat aspek yaitu; teknis pertanian, sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Untuk mengetahui peran subak kualon dalam optimalisasi agrowisata dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Persentase Peran Subak Kualon dalam Optimalisasi Agrowisata

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata	Persentase (%)	Kriteria	Rata-Rata Persentase (%)
A	Teknis Pertanian					
P1	Pemahaman tentang jaringan subak dan distribusi air pada pertanian organik	283	3.99	79.72	Baik	
P2	Pemahaman tentang pupuk pada pertanian organik	274	3.86	77.18	Baik	
P3	Pemahaman mengenai panen dan pasca panen pada pertanian organik	272	3.83	76.62	Baik	76.51
P4	Pemahaman mengenai hama penyakit pada pertanian organik	271	3.82	76.34	Baik	
P5	Pemahaman mengenai pemasaran produk pertanian organik	258	3.63	72.68	Baik	
B	Sosial Budaya					
P6	Pemahaman perarem/rapat subak dalam pengelolaan petani	267	3.76	75.21	Baik	
P7	Pemahaman gotong royong kepada organisasi subak	265	3.73	74.65	Baik	74.20
P8	Pemahaman awig-awig subak dalam pengelolaan organisasi	263	3.70	74.08	Baik	

P9	Pemahaman pura subak pada setiap tempek dan upacaranya	262	3.69	73.80	Baik	
P10	Pemahaman upacara dari awal penanaman hingga panen	260	3.66	73.24	Baik	
C Ekonomi						
P11	Pemahaman tentang efisiensi biaya produksi	271	3.82	76.34	Baik	
P12	Penyediaan subsidi pemerintah	263	3.70	74.08	Baik	71.77
P13	Pemahaman tentang pemasaran dan pendapatan	252	3.55	70.99	Baik	
P14	Pemahaman koperasi subak	245	3.45	69.01	Baik	
P15	Penyediaan Kredit/KUR	243	3.42	68.45	Baik	
D Lingkungan						
P16	Pemahaman pengolahan sampah non organik / plastik menjadi bank sampah	282	3.97	79.44	Baik	
P17	Pemahaman mengenai cara pengolahan sampah organik menjadi kompos	260	3.66	73.24	Baik	
P18	Pemahaman mengenai udara di sekitar	250	3.52	70.42	Baik	72.34
P19	Pemahaman mengenai tentang air bersih (tidak tercemari)	249	3.51	70.14	Baik	
P20	Pemahaman mengenai kesuburan tanah	243	3.42	68.45	Baik	
Rata-Rata						73,70

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5.2.1, Rata-rata peran subak kualon sebesar 73,70% yang terdiri dari empat aspek yaitu teknis pertanian, sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Pada **aspek teknis pertanian** memiliki peran yang baik dengan persentase rata-rata sebesar 76,51%. Indikator pertama yaitu pemahaman tentang jaringan subak dan distribusi air pada pertanian organik dengan persentase 79,72% karena subak mengatur penyaluran air ke sawah-sawah untuk pertanian. Kumarananda (2022) mengatakan bahwa sistem irigasi subak merupakan perkumpulan petani yang mengelola air irigasi di persawahan. Indikator kedua yaitu pemahaman tentang pupuk pada pertanian organik dengan persentase 77,18%. Hal ini karena petani yang ada di subak Kualon menggunakan pupuk yang organik tanpa campuran bahan kimia. Roidah (2013) mengatakan pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Indikator

yang ketiga yaitu pemahaman mengenai panen dan pasca panen pada pertanian organik dengan persentase 76,62% karena petani melakukan pekerjaan akhir dari budidaya tanaman dan melakukan penanganan pascapanen yang meliputi pengeringan, pendinginan, pembersihan, penyortiran, penyimpanan, dan pengemasan. Listiani, dkk (2020) menjelaskan bahwa pada tahapan pascapanen agar hasil pertanian siap dan aman digunakan oleh petani dan atau diolah lebih lanjut oleh industry. Indikator keempat yaitu tentang pemahaman mengenai hama penyakit pada pertanian organik dengan persentase 76,34% karena subak Kualon menerapkan pengendalian hama dan penyakit pada sistem budidaya pertanian organik. Bande, dkk (2020) menjelaskan pengelolaan hama dan penyakit tanaman sangat penting perannya dalam upaya mempertahankan produksi pertanian organik berkelanjutan. Indikator kelima yaitu pemahaman mengenai pemasaran produk pertanian organik dengan persentase 72,68% karena petani melakukan pemasaran produk

hasil pertanian organik setelah melakukan penanganan pascapanen. Bardono (2021) menjelaskan pemasaran menjadi salah satu elemen yang sangat penting untuk menunjang suatu keberhasilan dalam menjalankan usahatani. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknis pertanian organik memiliki peran yang baik dalam mengembangkan agrowisata. Hal ini dijelaskan juga oleh Kartini (2019) yang mengatakan bahwa agrowisata dengan system pertanian organik memiliki peluang cukup baik untuk dikembangkan karena memberikan nilai tambah pada petani yang menerapkan sistem pertanian organik yang terintegrasi.

Aspek sosial budaya dalam penelitian ini memiliki persentase rata-rata sebesar 74,20% sehingga memiliki peran baik dalam mengembangkan agrowisata subak Kualon. Indikator pertama yaitu pemahaman perarem/rapat subak dalam pengelolaan petani dengan persentase 75,21% karena petani di subak Kualon melakukan rapat terkait pola tanam yang dituangkan dalam awig-awig. Budiastuti, dkk (2015) menjalskan rapat subak merupakan upaya pelestarian subak dalam jangka panjang yang menjamin subak sebagai Lembaga sosial petani untuk menjalankan tugas dan fungsi subak dengan baik. Indikator yang kedua yaitu pemahaman gotong royong kepada organisasi subak dengan persentase 74,65% karena petani melakukan gotong royong dalam kegiatan subak. Hadi (2021) menjelaskan bahwa kegiatan gotong royong dalam kegiatan Subak tercermin dalam pembagian irigasi, sturtur organisasi subak dan pembagian tugasnya masing-masing. Indikator yang ketiga yaitu pemahaman awig-awig subak dalam pengelolaan organisasi dengan persentase 74,08% karena petani yang ada di subak Kualon paham mengenai aturan penting yang tertuang dalam awig awig subak. Arimbawa (2017) menjelaskan bahwa beberapa aturan penting yang bisa tertuang dalam awig-awig subak meliputi distribusi dan alokasi air irigasi, penetapan pola jadwal dengan jadwal panen dan aturan lainnya. Indikator yang keempat yaitu pemahaman pura subak pada setiap tempek dan upacaranya dengan persentase 73,80% karena di subak Kualon terdapat pura subak pada setiap tempeknnya. Sutjipta (2015) menjelaskan bahwa pura Subak dapat dijadikan sebagai tempat mensosialisasikan keberlanjutan dari budaya agraris. Indikator

yang kelima yaitu pemahaman upacara dari awal penanaman hingga panen dengan persentase 73,24% karena petani sudah melaksanakan upacara dari awal penanaman hingga panen. Adnyana (2016) upacara ritual subak merupakan bagian dari penerapan konsep penting Tri Hita Karana (THK). Berdasarkan penjelasan di atas, maka aspek sosial budaya mempunyai peran baik dalam mengembangkan agrowisata. Hal ini dijelaskan juga oleh Waani (2016) mengatakan salah satu aspek penting dalam pengembangan pariwisata adalah aspek sosial budaya karena pariwisata dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan pariwisata budaya yakni dilihat dari aspek sosial budaya.

Aspek ekonomi dalam penelitian ini memiliki persentase rata-rata sebesar 71,77% dan dikategorikan baik. Indikator pertama yaitu pemahaman tentang efisiensi biaya produksi dengan persentase 76,34% karena petani yang ada di subak Kualon bisa mengendalikan biaya produksi dalam bertani. Maghfirah dan Fitri (2019) menjelaskan efisiensi biaya menekan pada biaya yang digunakan atas bahan baku, tenaga kerja, dan overhead untuk proses produksi. Indikator yang kedua yaitu penyediaan subsidi pemerintah dengan persentase 74,08% karena pemerintah membantu patani dalam bentuk pupuk subsidi dan lain-lain. Norken (2016) menjelaskan bahwa pemerintah masih terus diperlukan dalam upaya meringankan beban finansial subak berupa subsidi sarana produksi, perbaikan jaringan dan bangunan irigasi yang rusak, serta pendampingan dalam usaha meningkatkan hasil panen. Indikator yang ketiga yaitu pemahaman tentang pemasaran dan pendapatan dengan persentase 70,99% karena petani di subak Kualon memasarkan hasil produk pertanian organik meskipun luas pemasarannya masih minim. Sanjaya (2020) menjelaskan bahwa petani membuat strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan pendapatan. Indikator yang keempat yaitu pemahaman tentang koperasi subak dengan persentase 69,01% karena subak Kualon memiliki organisasi subak tersendiri. Sedana (2020) menjelaskan koperasi berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan anggota dan masyarakat di sekitarnya yang membutuhkan. Indikator kelima yaitu penyediaan kredit/KUR dengan persentase 68,45% karena petani meminjam

dana bersana KUR untuk menambah modal sehingga dapat meningkatkan askes pembiayaan usahatani. Andini (2020) menjelaskan program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek ekonomi mempunyai peran baik dalam mengembangkan agrowisata. Hal ini dijelaskan juga oleh Gunawan (2016) yang mengatakan manfaat ekonomi merupakan aspek penting dalam pengembangan agrowisata, selain aspek kelestarian alam, sosial dan budaya. Aspek ekonomi dapat dilihat dari nilai tambah yang diciptakan dari pengelolaan agrowisata tersebut.

Aspek lingkungan dalam penelitian ini memiliki persentase rata-rata sebesar 72,34% dengan persentase baik. Indikator pertama yaitu pemahaman pengolahan sampah non organik / plastik menjadi bank sampah dengan persentase 79,44% karena petani di Subak Kualon memilah sampah organik dan anorganik dan diserahkan ke bank sampah. Damayanti (2016) menjelaskan di bank sampah, masyarakat bisa mengantarkan sampahnya (sampah anorganik/ yang sudah dipilah). Indikator kedua yaitu pemahaman mengenai cara pengolahan sampah organik menjadi kompos dengan persentase 73,24% karena Sebagian petani mengolah sampah organik bermanfaat untuk kompos. Warta (2020) menjelaskan salah satu cara mengurangi dan menangani sampah adalah dengan mengolah sampah organik menjadi kompos. Indikator ketiga yaitu pemahaman mengenai udara di sekitar dengan persentase sebesar 70,42% karena dengan pertanian organik dapat meminimalisir emisi gas karbon karena dapat menampung karbon dioksida di dalam tanah. DPMG (2010) menjelaskan ada lima kelebihan pertanian organik, yakni: sehat, menjaga tanah, kualitas air terjaga, udara jauh lebih baik, dan limbahnya dapat didaur ulang. Indikator keempat yaitu pemahaman mengenai tentang air bersih (tidak tercemari) dengan persentase 70,14% karena kualitas air yang ada di subak Kualon bersih dan tidak tercemar. Jana, dkk (2014) kualitas air irigasi ditinjau dari aktivitas pertanian di subak. Indikator kelima yaitu

pemahaman mengenai kesuburan tanah dengan persentase sebesar 68,45% karena tanah yang ada di subak kualon bebas dari kimia agar hasil pertanian organik lebih bersih dan sehat untuk dikonsumsi. Dhengi (2020) menjelaskan kesuburan tanah merupakan kemampuan suatu tanah untuk menghasilkan produk tanaman yang diinginkan, pada lingkungan tempat tanah itu berada. Hasil pemilahan sampah akan disimpan di tempat atau pemulung yang sampahnya dijadikan kerajinan tangan. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan aspek lingkungan baik untuk pengembangan agrowisata. Hal ini dijelaskan juga oleh Sumiyati, dkk (2012) mengatakan pengembangan wisata pada sistem subak untuk mendukung keberlanjutannya perlu memperhatikan kondisi lingkungan fisik. Kondisi lingkungan fisik diantaranya adalah kualitas air irigasi, kondisi fisik irigasi dan fasilitas subak.

3.2 Potensi Subak dalam Pengembangan Agrowisata

Potensi dari subak sebagai daya tarik agrowisata akan memperoleh kesempatan berusaha dan bekerja baik selaku petani dan pengusaha kegiatan pariwisata disubak secara berkelompok. Subak kualon memiliki potensi yang perlu dikembangkan untuk menjadi agrowisata karena subak Kualon menawarkan aktifitas petani di sawah sebagai daya tarik wisatanya. Rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian tersebut akan menjadi sebuah obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya subak Kualon. Pengembangan Subak Kualon untuk menjadi sebuah kawasan agrowisata adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan para petani di subak tersebut. Jika pendapatan mereka cukup untuk dapat hidup layak, akan semakin sedikit jumlah petani yang ingin menjual lahannya. Dalam penelitian ini, terdapat 4 konsep untuk mengetahui potensi subak Kualon yang terdiri dari Attraction, Amenity, Accesibility dan Anciliary. Untuk hasil analisis datanya dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Persentase Potensi Subak Kualon

No	Pernyataan	Total	Rata-	Persentase	Kriteria	Rata-Rata
----	------------	-------	-------	------------	----------	-----------

A	Attraction	Skor	Rata	(%)	Persentase (%)	
P1	Keramahan Petani memberikan kenyamanan wisatawan	300	4.23	84.51	Sangat Baik	
P2	Keindahan panorama subak sebagai atraksi alam (agrowisata subak)	290	4.08	81.69	Sangat Baik	
P3	Penanaman padi organik sebagai atraksi utama wisata (menanam padi)	282	3.97	79.44	Baik	72.00
P4	Produk beras organic sebagai kenangan (oleh-oleh) khas agrowisata subak sidan	208	2.93	58.59	Cukup Baik	
P5	Adanya wisata buatan (cycling)	198	2.79	55.77	Cukup Baik	
B Amenity						
P6	Tersedianya tempat parkir yang luas	307	4.32	86.48	Sangat Baik	
P7	Air bersih dan toilet/listrik	303	4.27	85.35	Sangat Baik	
P8	Tersedianya tempat makan	279	3.93	78.59	Baik	71.94
P9	Tersedianya pasar oleh-oleh	201	2.83	56.62	Cukup Baik	
P10	Adanya Penginapan	187	2.63	52.68	Cukup Baik	
C Accesibility						
P11	Tersedianya fasilitas jalan langsung	308	4.34	86.76	Sangat Baik	
P12	Adanya Bendungan untuk menunjang kelancaran irigasi	305	4.30	85.92	Sangat Baik	
P13	Tersedianya selokan air agar tidak adanya banjir	298	4.20	83.94	Sangat Baik	83.04
P14	Tersedianya transportasi umum banyak di temui	283	3.99	79.72	Baik	
P15	Lokasi strategis dekat dengan kawasan wisata lain (twin hill)	280	3.94	78.87	Baik	
D Anciliary						
P16	Tersedianya gazebo atau bale bengong	302	4.25	85.07	Sangat Baik	
P17	Adanya permainan anak – anak	270	3.80	76.06	Baik	
P18	Adanya telepon umum	229	3.23	64.51	Baik	68.51
P19	Tersedianya fasilitas jaringan internet atau wifi	218	3.07	61.41	Baik	
P20	Adanya Tourist informasi atau pelayanan wisata	197	2.77	55.49	Cukup Baik	
Rata-Rata					73,37	

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5.2.1, Rata-rata potensi subak kualon sebesar 73,37% yang terdiri dari empat konsep yaitu attraction, amenity, accessibility dan anciliary.

Rata-rata persentase untuk konsep Attraction sebesar 72.00% dan dikategorikan baik. Indikator pertama yaitu tentang keramahan petani memberikan kenyamanan wisatawan dengan persentase 84,51% dan dikategorikan

sangat baik karena petani di Subak Kualon ramah terhadap wisatawan sehingga membuat wisatawan akan tertarik lagi untuk kembali datang. Fakhruddin (2020) menjelaskan aspek keramahan mampu menghadirkan kenyamanan dan memberikan kenangan bagi wisatawan. Indikator yang kedua yaitu keindahan panorama subak sebagai atraksi alam (agrowisata subak) dengan persentase 81,69 dikategorikan sangat baik karena keindahan panorama subak Kualon yang terawat menjadi daya tarik tertentu bagi wisatawan. Nusabali (2019) menjelaskan wisatawan datang hanya sekedar melihat dan menikmati keindahan alam. Indikator ketiga yaitu tentang penanaman padi organik sebagai atraksi utama wisata (menanam padi) dengan persentase 79,44% dikategorikan baik karena ttraksi pertanian yang disediakan berupa cara bercocok tanam padi secara tradisional dengan melihat atau mempraktikkan secara langsung di lahan petani. Sutarso dan Fahmi (2020) menjelaskan disubak terdapat banyak potensi dan sebagai wisata pedesaan karena subak merupakan penghasil persawahan organik, padi organik dan persawahan beras. Indikator keempat yaitu tentang produk beras organik sebagai kenangan (oleh-oleh) khas agrowisata subak Kualon dengan persentase 58,59 dan dikategorikan cukup baik karena kendala petani dimodal, minimnya mesin panen dan lamanya proses pemesanan. Noer (2021) menjelaskan berbagai kendala yang dihadapi dalam pertanian antara lain: belum ada insentif harga yang memadai untuk produsen produk pertanian organik dan belum ada kepastian pasar. Indikator kelima yaitu tentang adanya wisata buatan (cycling) dengan persentase 55,77% dikategorikan cukup baik karena di subak Kualon kurang terdapat wisata buatan yang dapat menjadi salah satu daya tarik wisata. Firsandi (2020) daya tarik wisata buatan manusia ini meliputi fasilitas rekreasi dan hiburan atau taman bertema, fasilitas peristirahatan terpadu, serta fasilitas rekreasi dan olahraga. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep attraction di subak Kualon merupakan potensi yang baik dalam mengembangkan agrowisata karena petani melakukan cara bercocok tanam padi secara tradisional dengan melihat atau mempraktikkan secara langsung di lahan petani. Hal ini dijelaskan juga oleh Purnawan (2018) yang mengatakan bahwa aktivitas bercocok tanam dan sistem subak telah

menjadi way of life masyarakat yang berlangsung lama dan dilakukan secara turun temurun. Hal ini kemudian menyebabkan pertanian dan aktivitas bercocok tanam dikatakan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat di Bali.

Konsep Amenity dalam penelitian ini diperoleh persentase sebesar 71,94% dan dikategorikan baik. Indikator pertama yaitu tersedianya tempat parkir yang luas dengan persentase 86,48% dan dikategorikan sangat baik karena di subak Kualon memiliki fasilitas tempat parkir yang cukup luas bagi pengunjung. Iscahyono (2020) menjelaskan tersedianya tempat parkir di kawasan wisata merupakan upaya mendukung pariwisata berkelanjutan. Indikator kedua yaitu air bersih dan toilet/listrik dengan persentase 85.35% dan dikategorikan sangat baik karena di di subak kualon terdapat fasilitas air bersih dan juga listrik. Wijayanti, dkk (2020) menjelaskan jika keadaan fasilitas sarana penunjang objek wisata seperti toilet terpelihara dengan baik, kebersihan yang terjaga maka pengunjung juga akan kembali berkunjung. Indikator yang ketiga yaitu tersedianya tempat makan dengan persentase 78,59% dan dikategorikan baik karena di sekitaran subak Kualon terdapat pedagang yang menjual makanan. Juliana (2019) menjelaskan tingginya minat wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat wisata karena tersedianya restoran dan rumah makan yang sangat dibutuhkan wisatawan. Indikator keempat yaitu tersedianya pasar oleh-oleh dengan persentase 56,62% dan dikategorikan cukup baik karena pasar untuk memasarkan produk hasil pertanian organik belum banyak yang berkunjung. Andina dan Aliyah (2021) menjelaskan keberadaan fasilitas seperti oleh-oleh merupakan hal yang sangat dibutuhkan wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata Indikator kelima yaitu adanya penginapan dengan persentase 52,68% dan dikategorikan cukup baik karena fasilitas untuk penginapan di subak Kualon belum optimal. Baihaqi (2021) menjelaskan adanya resort/bangunan penginapan berfungsi sebagai tempat berekreasi dan menjadi tempat tujuan wisata dengan segala fasilitas. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep amenity yang dimiliki subak Kualon baik untuk pengembangan agrowisata subak. Hal ini dijelaskan juga oleh Sedana (2020) yang mengatakan bahwa fasilitas yang cukup

memadai dapat membuat kegiatan subak semakin produktif dan menjadikan lembaga mandiri yang tangguh dan profesional dan tetap berfilosofi Tri Hita Karana.

Konsep Accesibility dalam penelitian ini diperoleh persentase sebesar 83,04% dan dikategorikan sangat baik. Indikator pertama yaitu tersedianya fasilitas jalan langsung dengan persentase 86,76% dan dikategorikan sangat baik karena subak Kualon terdapat jalan menuju subak bagi para pengunjung dan petani. Dewi, dkk (2018) menjelaskan bahwa dengan adanya jalan disubak maka para petani dan pengunjung akan dipermudah untuk mengunjungi. Indikator kedua yaitu adanya Bendungan untuk menunjang kelancaran irigasi dengan persentase 85,92% dan dikategorikan sangat baik karena di subak Kualon terdapat bedungan untuk pengaturan air ke lahan petani dan menunjang keberlanjutan usahatani di subak Kualon. Haryono (2007) menjelaskan fasilitas yang utama dari irigasi subak untuk setiap petani anggota subak adalah berupa pengalapan (bendungan air). Indikator ketiga yaitu tersedianya selokan air agar tidak adanya banjir dengan persentase sebesar 83,94% dan dikategorikan sangat baik karena di subak Kualon terdapat selokan air. Balipuspa (2020) menjelaskan adanya selokan di subak untuk mengantisipasi agar air tidak meluap ketika sewaktu-waktu turun hujan. Indikator keempat yaitu tersedianya transportasi umum banyak di ditemui dengan persentase 79,72% dan dikategorikan baik karena subak Kualon terletak tidak jauh dari jalan umum sehingga terdapat transportasi umum namun belum banyak. Anom (2013) menjelaskan salah satu kelemahan dalam mengembangkan pariwisata yaitu belum tersedianya transportasi lokal yang nyaman. Indikator kelima yaitu lokasi strategis dekat dengan kawasan wisata lain dengan persentase 78,87% dan dikategorikan baik karena subak Kualon dekat dengan wisata lain seperti twin hill. Anggraeni dan Arida (2018) menjelaskan lokasi Subak yang berada di jalur yang sering dilalui wisatawan dapat menambah daya Tarik wisatawan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep accessibility sangat baik sebagai potensi pengembangan agrowisata subak Kualon karena akses menuju subak kegiatan agrowisata yang ada dalam kondisi yang sangat baik. Subak Kualon terletak pada kawasan pariwisata sehingga mudah untuk

mengaksesnya. Beberapa jalur yang digunakan untuk kegiatan agrowisata merupakan jalan usahatani yang dibangun swadaya oleh kelompok subak. Hal ini dijelaskan juga oleh Setiawan (2015) yang mengatakan bahwa jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

Konsep ancillary dalam penelitian ini memiliki persentase sebesar 68,51% dan dikategorikan baik. Indikator pertama yaitu tersedianya gazebo atau bale bengong dengan persentase 85,07% dan dikategorikan sangat baik. Bahar (2021) menjelaskan bahwa tujuan adanya gazebo disubak yaitu sebagai tempat berkumpul dan melakukan kegiatan santai. Indikator kedua yaitu adanya permainan anak – anak dengan persentase 76,06% dan dikategorikan baik karena di subak Kualon terdapat permainan anak-anak meskipun dihitung jumlahnya sedikit. Rasnaya (2022) tujuan adanya permainan ini adalah untuk mengasah kemampuan komunikasi dan berbahasa. Indikator ketiga yaitu adanya telepon umum dengan persentase 61,41% dan dikategorikan baik. Pariyanti, dkk (2020) menjelaskan adanya telepon umum di tempat wisata membuat wisatawan lebih muda menggunakannya jika perlu. Indikator keempat yaitu tersedianya fasilitas jaringan internet atau wifi dengan persentase 61,41% dan dikategorikan baik namun masih belum memadai. Colony (2019) menjelaskan apabila fasilitas publik menyediakan Wi-Fi gratis, hal ini akan menguntungkan. baik bagi wisatawan, maupun masyarakat sekitar. Indikator kelima tentang adanya Tourist informasi atau pelayanan wisata dengan persentase 55,49% dan dikategorikan cukup baik karena minimnya pemandu wisata di subak Kualon yang dapat memandu para wisatawan. Kusnadi (2016) menjelaskan pemandu wisata lokal kerap mengalami kendala bahasa saat melayani wisatawan mancanegara. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep ancillary memiliki potensi baik dalam mengembangkan agrowisata karena pelayanan tambahan yang disediakan oleh subak Kualon memiliki tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Hal ini

dijelaskan juga oleh Setiawan (2015) yang mengatakan bahwa ancillary juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran subak memiliki persentase rata-rata sebesar 73,70% dan dikategorikan baik. Hal ini karena persentase tertinggi terdapat pada aspek teknis pertanian sebesar 79,72% dan dikategorikan baik, persentase tertinggi kedua yaitu aspek sosial budaya sebesar 74,20 dikategorikan baik, yang ketiga yaitu aspek lingkungan dengan persentase 72,34 dikategorikan baik dan yang keempat yaitu aspek ekonomi sebesar 71,77% dan dikategori baik.
2. Potensi subak memiliki rata-rata persentase sebesar 73,37% dan dikategorikan baik. Hal ini karena persentase tertinggi terdapat pada konsep accessibility dengan persentase sebesar 83,04% dan dikategorikan sangat baik, persentase tertinggi kedua yaitu attraction dengan persentase 72,00% dan dikategorikan baik, yang ketiga yaitu amenity dengan persentase 71,94 dan dikategorikan baik dan yang keempat yaitu ancillary dengan persentase sebesar 68,51% dan dikategorikan baik.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua mitra yang membantu atas kelancaran penulisan artikel "Peran Subak Dalam Optimalisasi Pengembangan Agrowisata Subak Kualon Di Desa Sidan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar". Semoga artikel ini dapat menambah wawasan bagi setiap pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, P, B. 2016. Subak Sebagai Media Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal. FMIPA Undiksha. ISBN 978-602-6428-00-4

- Andina, S, A., Aliyah, I. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. ISSN: 1411-3546. E-ISSN: 2745-9403. Volume 22 Jilid 1 No 3 (2021)
- Andini, W. 2020. Pelaksanaan Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada Bank Sumsel Babel Syariah Capem Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* Vol. 2, No. 1 Maret 2022
- Anggraeni, N, P, S., Arida, I, N, S. 2018. Problematika Pengembangan Potensi Wisata Subak Sebagai Agrowisata Di Subak Anggabaya Kelurahan Penatih Kota Denpasar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. p-ISSN: 2338-8811, e-ISSN: 2548-8937
- Anom, I, P. 2013. Analisis Pariwisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*. Vol. 13, No. 1
- Arida, N, S. 2009. Meretas jalan ekowisata Bali: proses pengembangan, partisipasi lokal, dan tantangan ekowisata di tiga desa kuno Bali. Udayana University Press
- Arimbawa, I, W, P. 2017. Peran Subak Dalam Pengembangan usaha Ekonomi Produktif Dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Article*. Universitas Udayana
- Aryawan, I, P, T., Windia, W., Wijayanti, P, U., 2013. Peranan Subak dalam Aktivitas Pertanian Padi Sawah (Kasus di Subak Dalem, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* ISSN: 2301-6523 Vol. 2, No. 1
- Bahar, Y. 2021. Apa yang dimaksud dengan gazebo?. Diunduh dari: <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-gazebo/158682>
- Bande, L, O, S., Alwi, L, O., Batoa, H. 2020. Pengelolaan Hama dan Penyakit Tanaman dalam Menunjang Pengembangan Pertanian Organik Berkelanjutan Berdasarkan Analisis Penguatan Kelembagaan Petani di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering – 2020*. International Standard of Serial Number 2502-1710
- Balipuspa. 2020. Antisipasi Banjir, TNI- Polri dan Warga Subak Kompak Bersihkan

- Saluran Irigasi.
<https://www.balipuspanews.com/ant-isipasi-banjir-tni-polri-dan-warga-subak-kompak-bersihkan-saluran-irigasi.html>
- Baihaqi, M, S. 2021. Kesesuaian Lahan untuk Bangunan Penginapan di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Diunduh dari: https://geo.mapid.io/blog_read/6115eee1987b1b101e717d4f
- Bardono, S. 2021. Kunci Sukses Pemasaran Hasil Komoditi Pertanian. Diunduh dari: Inovasi Pertanian
- Budiastuti, P., Astiti, N, W, S., Sudarta, W. 2015. Upaya Pelestarian Subak di Perkotaan (Kasus Subak Padanggalak Desa Kesiman Kertalangu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar). E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2301-6523 Vol.4, No.4, Oktober 2015
- Colony, W. 2019. Keuntungan Memiliki Wi-Fi di Ruang Publik. <https://www.wificolony.com/single-post/2019/08/09/keuntungan-memiliki-wi-fi-di-ruang-publik>
- Damayanti, E. 2016. Konsep Pengelolaan Sampah Dan Aplikasi 3r Melalui Bank Sampah. Diunduh dari: <https://portal.bangkabaratkab.go.id/content/konsep-pengelolaan-sampah-dan-aplikasi-3r-melalui-bank-sampah>
- Dewi, K, T, P., Windia, W., Diarta, K, S. 2018. Permasalahan Subak di Daerah Pariwisata di Subak Teges, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2301-6523 Vol. 7, No. 4, Oktober 2018
- Dhengi, M, H. 2020. Kesuburan Tanah Dan Pemupukan. Diunduh dari: <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/95766/Kesuburan-Tanah--Dan-Pemupukan/>. Pada tanggal 06 Januari 2023, pukul 20:09 WITA
- DPMG. 2010. Manfaat Pertanian Organik. Diunduh dari: <https://dpmg.bandaacehkota.go.id/2010/08/31/manfaat-pertanian-organik/>. Pada tanggal 05 Januari 2023, pukul 09:35 WITA
- Fakhrudin, M. 2020. Dispar DIY Minta Industri Pariwisata Tingkatkan Keramahan Layanan. <https://repjogja.republika.co.id/berita/rlgl5z327/dispar-diy-minta-industri-pariwisata-tingkatkan-keramahan-layanan>
- Firsandi, F. 2020. Daya Tarik Wisata Buatan. Diunduh dari: <http://eprints.itenas.ac.id/1400/5/05%20Bab%20%20242015006.pdf>. Pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 21:20 WITA
- Guntur. 2012. Pembangunan Sektor Pertanian Dapat Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional. Diunduh dari: <https://fh.unpatti.ac.id/pembangunan-sektor-pertanian-dapat-meningkatkan-ketahanan-pangan-nasional/>. Pada tanggal 10 November 2022, pukul 06.00 WITA
- Gunawan, I, M. 2016. Pengembangan Agrowisata Untuk Kemandirian Ekonomi Dan Pelestarian Budaya Di Desa Kerta, Payangan Gianyar. Jumpa Volume 3 Nomor 1, Juli 2016
- Hadi, M. 2021. kegiatan yang membutuhkan gotong royong di Bali dalam kegiatan subak. Diunduh dari: https://roboguru.ruangguru.com/question/tuliskan-4-empat-contoh-kegiatan-yang-membutuhkan-gotong-royong-di-bali-dalam_QU-GUUTVNQR
- Haryono. 2007. Subak dalam Perspektif Keteknikan. Info-Teknik. Volume 8 No. 2, JULI 2007 (93-103)
- Iscahyono, A, F. 2020. Pengelolaan Penyediaan Parkir sebagai Upaya Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Taman Wisata Alam Kawah Ijen, Kabupaten Banyuwangi Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota. Planners InSight Vol. 3 No. 1, Februari 2020 | ISSN 2615 – 7055
- Jana, I, W., Sudarmanto, I, G., Rusminingsih, N, K. 2014. Pengaruh Aktivitas Pertanian Terhadap Kualitas Air Irigasi Di Subak Tegalampit Payangan Gianyar. Jurnal Skala Husada Volume 11 Nomor 1 April 2014: 34 - 40
- Juliana. 2019. Analisis Potensi Kawasan Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Tegal Jawa Tengah. Jurnal Khasanah Ilmu Vol.10 No.2. September 2019

- Kumarananda, I, G, V. 2022. Asal Mula Sistem Subak di Bali. Diunduh dari: <https://distanpangan.baliprov.go.id/wp-content/uploads/2022/06/1.-History-of-Subak-Indonesia.pdf>. Pada tanggal 15 Desember 2022, pukul 20:18 WITA
- Kusnadi. 2016. Minimnya Pemandu Wisata. Diunduh dari: <https://infopublik.id/read/179907/cil-acap-minim-pemandu-wisata.html>
- Lagiman. 2020. Pertanian Berkelanjutan: Untuk Kedaulatan Pangan Dan Kesejahteraan Petani. Diunduh dari: http://eprints.upnyk.ac.id/24326/1/b4%20FULL%20PAPER_LAGIMAN.pdf. Pada tanggal 02 Desember 2022, pukul 18.24 WITA
- Listiani, N, R., Handayani, S., Analiasari. 2020. Pengendalian Proses Panen Dan Pascapanen Bayam Merah Organik Pada Fam Organik Tenjolaya Kabupaten Bogor. Karya Ilmiah Mahasiswa [Agribisnis]
- Maghrifah, O, S., Fitri, Y. 2019. Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Penggunaan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Rasio Net Profit Margin (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi di Banda Aceh). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol. 4, No. 2, (2019) Halaman 334-343
- Noer, Z. 2021. Problems in Organic Agriculture. Program studi agroteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area
- Norken, I, N. 2016. Manajemen Subak: Permasalahan Dan Upaya Pemecahannya. Diunduh dari: <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/816/1/ebc12e5c642223d3f85cfde1df1e553e.pdf>. Pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 19:09 WITA
- Nusabali. 2019. Turis Tergjur Subak karena Panorama Alam. Diunduh dari: <https://www.nusabali.com/berita/65208/turis-tergiur-subak-karena-panorama-alam>
- Pariyanti, E., Rinnanik., Buchori. 2020. Objek Wisata Dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat). Surabaya. Psutaka Aksara
- Purnawan, N, L, R. 2018. Wisata Edukasi Subak: Upaya Menjaga Keberlanjutan Potensi Pertanian Dan Pariwisata Berbasis Budaya Di Bali. Jurnal Kawistara. <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/21284/1/84a92a32b11364859210b6c31c8a57c5.pdf>
- Rasnaya, D. 2022. 12 Manfaat Bermain untuk Anak, Bukan Buang Waktu!. <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kesehatan-anak/bukan-buang-waktu-ini-manfaat-bermain-untuk-anak>
- Roidah, I, S. 2013. Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo Vol. 1. No. 1 Tahun 2013
- Sanjaya, J, W. 2020. Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Syari'ah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru
- Sedana, G. 2020. Pengembangan Koperasi Subak: Kasus Subak Guama di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2685-3809 Vol. 9, No. 3, Desember 2020
- Setiawan, I, B, D. 2015. Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Universitas Udayana. Bali
- Sumiyati., Sutiarso, L., Windia W., Sudira, P. 2012. Kajian Aspek Lingkungan Dalam Pengembangan Agroekowisata Pada Sistem Subak. Diunduh dari: Lo. Volume II Agustus 2012.pmd (unud.ac.id). pada tanggal 30 Desember 2022, pukul 20:12 WITA
- Sutarso, J., Fahmi, M. 2020. Membangun Potensi Lokal Menjadi Obyek Wisata Pertanian Organik Dusun Ngampel, Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Jurnal Pendidikan Tambusai. ISSN: 2614-3097(online). Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022
- Sutjipta, N., Fenryyana, N, P, V. 2015. Potensi Agrowisata Subak Tegenungan Desa Kemenuh Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Skripsi. Universitas Udayana

- Waani, H, F. 2016. Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado. e-journal "Acta Diurna" Volume V. No. 2. Tahun 2016.
- Warta. 2020. Pembuatan Pupuk Kompos: Persyaratan, Tahapan, Serta Permasalahan Dan Solusinya. Diunduh dari: [https://dlh.kulonprogokab.go.id/detil/880/pembuatan-pupuk-kompos-](https://dlh.kulonprogokab.go.id/detil/880/pembuatan-pupuk-kompos-persyaratan-tahapan-serta-permasalahan-dan-solusinya)
- Wijayanti, A, A, M., Windia, W., Agung I, D, G. 2020. Pendapatan dan Peran Petani Subak Padanggalak di Objek Wisata Desa Budaya Kertalangu, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2685-3809 Vol. 9, No.3, Desember 2020